

**PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS MENARIKAN TARI  
PUSPAWRESTI SISWA KELAS X MIPA 2  
DI SMA NEGERI 5 DENPASAR  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Putu Vinka Paramaditya<sup>i</sup>, Komang Indra Wirawan<sup>ii</sup>, Anak Agung Gede Agung  
Rahma Putra<sup>iii</sup>

IKIP PGRI Bali, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Email: [vinkaparamaditya2@gmail.com](mailto:vinkaparamaditya2@gmail.com), [indrawirawan84@gmail.com](mailto:indrawirawan84@gmail.com),  
[agung.rahmaputra@gmail.com](mailto:agung.rahmaputra@gmail.com)

**Abstrak**

Seni adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan kepercayaan diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa melalui penerapan media *audio visual* tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Objek penelitian ini adalah penerapan media *audio visual* untuk meningkatkan kreativitas menarikan tari Puspawresti siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan observasi. Data awal siswa sebelum mengambil tindakan siklus I dan siklus II yaitu, siswa yang tuntas sebanyak 12 orang (30,77%) dan yang tidak tuntas sebanyak 27 orang (69,23%) dengan nilai rata-rata mencapai 72,95 dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Setelah pelaksanaan siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,05 dengan ketuntasan mencapai 16 orang (35,89%). Maka dari itu, penelitian dilanjutkan dengan tindakan siklus II karena pada siklus I masih belum mencapai KKM yang ditentukan. Pada siklus II nilai siswa kembali mengalami peningkatan dengan nilai 82,13 dengan ketuntasan sebanyak 37 orang (94,90%). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *audio visual* dapat meningkatkan kreativitas menarikan tari Puspawresti siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Media Audio Visual, Tari Puspawresti

**Abstract**

*Art is everything created by humans that contains elements of beauty and is able to arouse confidence in oneself and others. This study aims to determine student creativity through the application of audio-visual media for the 2021/2022 academic year. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. The object of this research is the application of audio-visual media to increase students' creativity in dancing the Puspawresti dance.*

*The data collection technique used in this study used the test and observation method. Initial data of students before taking action in cycle I and cycle II, namely, students who completed as many as 12 people (30.77%) and who did not complete as many as 27 people (69.23%) with an average score of 72.95 from the KKM score. the set is 75. After the implementation of the first cycle the average score of students increased to 74.05 with completeness reaching 16 people (35.89%). Therefore, the research continued with the second cycle of action because in the first cycle it had not yet reached the specified KKM. In the second cycle, the student's score increased again with a score of 82.13 with completeness as many as 37 people (94.90%). Based on the results of the study, it can be concluded that the use of audio-visual media can increase the creativity in dancing the Puspawresti dance of class X MIPA 2 students at SMA Negeri 5 Denpasar in the 2021/2022 school year.*

**Keywords:** *Audio Visual Media, Puspawresti Dance*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (pasal 1 ayat 1 UU Sisdinas No.20 tahun 2003). Pendidikan merupakan upaya pembinaan manusia/anak didik menjadi insan yang paripurna dan berbudaya yang dilakukan secara terorganisir,

berencana, dan berlangsung dalam jangka panjang (terus menerus).

Muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam suatu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan disekolah karena keunikan, kebermanaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi. Peran ini yang tidak

dapat diberikan oleh mata pelajaran lain kecuali mata pelajaran Seni Budaya.

Seni secara umum adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan kepercayaan diri sendiri maupun orang lain. Secara realita, seni pertunjukan adalah media yang dapat berfungsi ganda pada masyarakat Bali sebagai fungsi kehidupan ritual dan fungsi kehidupan sosial. Secara umum fungsi seni pertunjukan ada 3, yaitu 1). *Wali*, 2). *Bebali*, 3). *Balih-balihan*.

Seni Pertunjukan juga dapat mengekspresikan berbagai nilai, dan nilai-nilai tersebut lebih mudah dicerna oleh masyarakat kendatipun dengan tingkat kepadatannya yang berbeda-beda (Bandem, 1996: 55). Seni pertunjukan biasanya memadukan semua unsur seni karena dari perpaduan unsur seni tersebut pertunjukan dapat memberikan kepuasan estetis yang sangat lengkap (Dibia, 2004: 3). Seni pertunjukan dapat dibagi menjadi beberapa macam kesenian yaitu seni musik,

seni sastra, seni drama, seni rupa, dan seni tari.

Seni tari sebagai salah satu cabang seni budaya yang diajarkan disekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan diri individu, kemampuan berpikir logis dan kemampuan mengembangkan kemampuan diri yang terus menerus digali dan dikembangkan berdasarkan bakat dan kreativitas peserta didik. Adapun jenis tari yang ada di Bali seperti tari tradisional, tari kreasi, dan tari kontemporer. Walaupun seni tari sudah berkembang sangat pesat namun tetap menggunakan aturan klasik dan *pakem-pakem* yang telah ada sebelumnya.

Tari Puspawresti merupakan tari yang terinspirasi dari tarian pependetan. Yang diciptakan pada tahun 1981 oleh I Wayan dibia dan I Nyoman Windha sebagai pencipta iringannya. Tari Puspawresti berasal dari kata “Puspa” yang berarti bunga dan “Wresti” yang berarti hujan. Tari Puspawresti umumnya ditarikan oleh sekelompok penari wanita dan laki-laki. Penari Wanita membawa *bokor* atau *cawan* berisikan bunga warna-

warni yang dikawal oleh penari pria yang membawa tombak. Tarian ini diciptakan mengikuti gerak-gerak tari pendet dan iringannya menggunakan instrument Gong Kebyar. Tari Puspawresti merupakan tari pertunjukan yang berfungsi sebagai *balih-balihan* yang dipentaskan sebagai tari penyambutan untuk menyambut tamu dalam sebuah acara. Tarian ini juga sering diperlombakan sebagai upaya melestarikan seni tari di Bali. Maka dari itu, Tari Puspawresti juga menjadi salah satu materi dari mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari di SMA Negeri 5 Denpasar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa dari 39 orang siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar, ditemukan 27 orang yang tidak mencapai nilai standar ketuntasan dengan nilai 75. Kurangnya kemampuan dan kreativitas siswa dalam mempelajari tari Puspawresti diketahui dari nilai harian keterampilan siswa pada mata pelajaran Seni Budaya hanya mencapai rata-rata 72,95. Hal ini disebabkan karena kurangnya

pengetahuan dan pemahaman tentang teknik dasar tari ditambah lagi suasana Pandemi Covid-19 yang telah melanda Dunia 2 tahun ini menjadi penghambat proses pembelajaran. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendidikan mengharuskan sistem pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). Dengan demikian kemampuan dan kreativitas siswa kurang optimal dan mereka kurang memahami bagian demi bagian dari ragam gerak tari Puspawresti, sehingga mempengaruhi perolehan nilai siswa yang cenderung rendah.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka digunakan media pembelajaran sebagai salah satu media yang mudah digunakan dalam proses pembelajaran ini yaitu media *audio visual*. *Audio visual* merupakan sebuah alat bantu yang berarti alat atau bahan yang digunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dan dijadikan sebagai sebuah penelitian

dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penggunaan Media *Audio Visual* Untuk Meningkatkan Kreativitas Menarikan Tari Puspawresti Siswa Kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022”. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru Seni Tari dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **METODE**

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Denpasar. SMA Negeri 5 Denpasar beralamat di jalan Sanitasi No.2, Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Dipilihnya sekolah ini menjadi lokasi penelitian karena sarana dan prasarana guna menunjang penelitian ini tersedia dengan baik, serta lingkungan sekolah yang layak dan nyaman.

Waktu penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun pelajaran 2021/2022 dengan mengimplementasikan media *audio*

*visual* sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas menarikan tari Puspawresti siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar.

Penelitian tindakan kelas ini dibagi menjadi beberapa siklus untuk meningkatkan kreativitas menarikan tari Puspawresti siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar dengan menggunakan media *audio visual*.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah individu yang menjadi partisipan dalam penelitian. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari dengan materi Tari Puspawresti di kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar. Penelitian Tindakan Kelas ini melibatkan partisipan seluruh siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 5 Denpasar. Adapun jumlah siswa di kelas X MIPA 2 yakni 39 orang. Objek dari penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan media *audio visual* untuk meningkatkan kreativitas menarikan Tari Puspawresti siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022 serta mengetahui respon siswa terhadap

penggunaan media *audio visual* dalam pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari suatu proses sampai dengan akhir dari perlakuan tersebut (Arikunto dkk, 2015: 1). Prosedur PTK disusun beberapa siklus berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan penggunaan media *audio visual* yang terjadi untuk meningkatkan kreativitas menarikan tari Puspawresti siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar. Siklus-siklus tersebut dilakukan empat kegiatan pokok, yaitu perencanaan PTK, tindakan, observasi, dan refleksi.

### 1) Rancangan Siklus 1

#### a. Perencanaan PTK

Langkah-langkah dalam perencanaan PTK mencakup kegiatan sebagai berikut:

1. Menyusun suatu rancangan pembelajaran (RPP)
2. Menentukan media pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan
3. Mempersiapkan kriteria

penilaian/evaluasi

4. Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk membantu proses pembelajaran.

#### b. Tahap Perencanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, adapun kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

1. Menugaskan siswa untuk memakai seragam praktik dan mempersiapkan rekaman tari Puspawresti disertai dengan media pendukung yakni laptop, spiker, dan LCD.
2. Menugaskan siswa untuk mengamati video yang ditayangkan.
3. Siswa didampingi guru mempraktikan tari Puspawresti bagian pepeson dan pengawak.
4. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang gerak tari Puspawresti yang telah dipraktikan.
5. Guru memberikan bayangan tentang materi gerak tari Puspawresti yang akan diajarkan pada pertemuan selanjutnya.
6. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan salam penutup.

**c. Observasi / Pengamatan**

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat guru memberikan materi pembelajaran tari Puspawresti terkumpul beberapa data sebagai berikut:

1. Beberapa siswa terlihat mengalami beberapa kendala dalam penghafalan dan penguasaan gerak tari Puspawresti
2. Pengamatan tentang respon, dampak, dan aktivitas siswa saat guru memberikan pembelajaran yang baru dengan menggunakan media *audio visual*.
3. Melakukan kegiatan observasi pada kemampuan siswa tentang proses pembelajaran dan hasil dari tindakan yang dilakukan berupa: keterampilan siswa saat membawakan tari Puspawresti sesuai dengan adegan, tandang, tangkep, tangkis dan kreativitas siswa.

**d. Refleksi**

Data yang telah diperoleh dari tes

tindakan dan observasi kemudian di analisis dan teknik analisis yang digunakan. Refleksi dilakukan berdasarkan tes identifikasi dan observasi selama proses belajar mengajar. Refleksi adalah tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya karena tindakan yang dilakukan pada siklus sebelumnya masih kurang, apabila hasil penilaian pada siklus I menunjukkan sedikit peningkatan kemampuan menarikan tari Puspawresti sehingga hal tersebut perlu direvisi pada siklus ke II.

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang tepat (Bungin, 2010: 123). Data yang harus peneliti cari di dalam penelitian ini adalah hasil belajar menarikan tari Puspawresti dan respon siswa. Untuk mendapatkan kedua data tersebut, peneliti menggunakan dua jenis metode yakni (1) metode tes dan (2) metode observasi.

**Metode Tes**

Peserta tes diminta untuk

mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya yang ditunjukkan memberi kesimpulan mengenai kemampuan atau penguasaan yang dimiliki (Purwanto, 2008: 3).

Kreativitas siswa menarikan tari Puspawresti akan dinilai sesuai dengan aspek penilaian yang sudah

### **Metode Observasi**

Nurkencana (1992: 51) Observasi adalah suatu cara untuk melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis, metode observasi di gunakan untuk mengetahui dan mengumpulkan data tentang aktifitas siswa selama proses belajar mengajar. Maksud peneliti menggunakan metode observasi ini adalah untuk mengamati aktifitas siswa SMA dalam menarikan tari Puspawresti pada kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Statistik Deskriptif. Menurut Sugiono (2011) statistik deskriptif adalah statistik yang

disediakan peneliti. Adapun aspek-aspek yang dinilai meliputi (1) agem, (2) tandang, (3) tangkep, (4) tangkis, dan (5) kreativitas. Penilaian ini nantinya akan diberikan rentang nilai dari 1 sampai 5. Hal ini disesuaikan dengan kemampuan serta kreativitas siswa pada saat melaksanakan tes.

digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan data yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah: (1) mengubah skor mentah menjadi skor standar, (2) menentukan kriteria predikat, (3) menentukan kriteria keberhasilan. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

#### **1. Mengubah skor mentah menjadi skor standar**

Ada beberapa langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

##### **a) Mencari Skor Maksimal Ideal (SMI)**

Berdasarkan aspek yang dinilai dari kreativitas menarikan tari Puspawresti, yang terdiri dari lima aspek penilaian yaitu agem, tandang, tangkis, tangkep, dan



kegiatan kreativitas yang dari masing-masing aspek diberi nilai 1-5 serta dilihat dari bagaimana respon siswa dalam penelitian ini, maka ditetapkan skor maksimal idealnya adalah  $5 \times 5 = 25$ .

- b) Menentukan Pedoman Konversi  
Pedoman konvensi adalah kriteria yang digunakan untuk mengubah skor mentah menjadi skor standar. Untuk mengkonversikan skor mentah menjadi skor standar, dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{x}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

P = Skor standar

X = Skor yang dicapai (Skor Mentah)

SMI = Skor Maksimal Ideal (Nurkencana dan Sunartana, 1992: 99)

## 2. Menentukan Kriteria Predikat

Kriteria predikat diperlukan untuk mengetahui kemampuan siswa tersebut. Kriteria predikat yang akan digunakan adalah

kriteria predikat dari SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022.

**Tabel 1 Tabel kriteria respon siswa dalam penerapan media audio visual**

Skor Standar	Deskripsi
85 - 100	Sangat Tinggi
75 - 84	Tinggi
65 - 74	Sedang
50 - 64	Rendah
< 50	Sangat Rendah

**Tabel 2 Kriteria Predikat Praktik Keterampilan siswa menarikan tari Puspawresti**

Skor Standar	Predikat	Deskripsi
85 - 100	SB	Sangat Baik
79 - 84	B	Baik
75 - 78	C	Cukup
65-74	K	Kurang
< 64	SK	Sangat Kurang

## 3. Mencari skor rata-rata

Berikut rumus untuk menghitung skor rata-rata kreativitas siswa:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum fx$  = Jumlah Nilai

N = Jumlah Individu

### **Indikator Keberhasilan**

Penelitian ini dikatakan berhasil jika ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan, terkait dengan suasana pembelajaran maupun dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil jika dapat memenuhi standar keberhasilan yaitu 75% siswa dari kelas X MIPA 2 yang mengikuti kegiatan pembelajaran memperoleh nilai 75 ke atas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat dikatakan berhasil dan dapat dihentikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi Refleksi Awal**

Dari hasil refleksi awal menunjukkan bahwa hasil kegiatan siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Seni

Budaya dengan materi Tari Puspawresti dapat dikatakan rendah sebelum digunakannya media *audio visual*. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kreativitas menarik tari Puspawresti hanya mencapai 72,95 dengan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75, diketahui siswa yang memiliki respon tinggi hanya sebanyak 3 orang, dan 36 siswa lainnya adalah siswa yang memiliki respon rendah. Jumlah skor 2.909, rata-rata 72,03 dengan ketuntasan individual 3 orang dan ketuntasan klasikal 7,7%.

### **Hasil Penelitian Siklus I**

Telah diperoleh skor mentah siswa dari aspek yang dinilai lalu dikonversikan dan memperoleh nilai pada tiap-tiap skor. dapat diketahui bahwa hasil tes tindakan pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 74,05. Dari 39 orang siswa, 14 siswa telah mencapai ketuntasan dengan presentase klasikal sebesar 35,89%. Hasil tes tersebut juga menunjukkan kreativitas siswa kelas X MIPA 2 tahun pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Seni Budaya dengan materi

Tari Puspawresti memiliki tingkat yang bervariasi dengan kriteria predikat masing-masing. Maka dari itu, diketahui adanya peningkatan prestasi siswa dari pra siklus ke siklus I. Namun berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, penerapan media *audio visual* untuk meningkatkan kreativitas menarikan tari Puspawresti siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 dapat dikatakan belum maksimal.

#### **Hasil Observasi Siklus I**

Dapat digambarkan dari 39 orang siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 dalam mata pelajaran Seni Budaya dengan materi tari Puspawresti yang merespon penerapan media *audio visual* adalah 15 orang dengan persentase 38,47% siswa memperoleh predikat tinggi dan 24 siswa lainnya dengan persentase 61,53% memperoleh predikat cukup.

Berdasarkan persentase tersebut, secara klasikal respon siswa dalam pembelajaran tari Puspawresti dengan diterapkannya media *audio visual* sebagai media pembelajaran

pada siklus I telah meningkat jika dibandingkan dengan pada pra siklus. Namun meski demikian, persentase siswa dengan respon tinggi hanya mencapai 38,47% dan belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Apabila 75% dari keseluruhan jumlah siswa belum merespon dengan perolehan skor 75 ke atas, maka akan dilakukan tindakan siklus II.

#### **Refleksi Tindakan Siklus I**

Hasil analisis data pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tari Puspawresti adalah sebesar 74,05. Jika dilihat dari perolehan nilai siswa, masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM. Untuk persentase ketuntasan klasikal dari pra siklus I ke siklus I sudah mengalami peningkatan, yakni pada pra siklus memperoleh 30,77% dan meningkat pada siklus I menjadi 35,89%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 5,12%. Meskipun mengalami peningkatan, hasil yang diperoleh pada siklus I masih dibawah KKM,

sehingga penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II.

### **Hasil Penelitian Siklus II**

Dapat diketahui bahwa hasil tes tindakan pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 82,13. Dari 39 orang siswa, 37 siswa telah mencapai ketuntasan dengan presentase klasikal sebesar 94,90%. Hasil tes tersebut juga menunjukkan kreativitas siswa kelas X MIPA 2 tahun pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran Seni Budaya dengan materi Tari Puspawresti memiliki tingkat yang bervariasi dengan kriteria predikat masing-masing. Maka dari itu, diketahui adanya peningkatan prestasi siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini terbukti dari rata-rata skor pada penelitian siklus I sebesar 74,05 meningkat pada siklus II menjadi 82,13. Ketuntasan klasikal pada siklus I hanya mencapai 35,89% juga meningkat di siklus II menjadi 94,90%. Sesuai dengan kriteria penelitian, penelitian penerapan media *audio visual* untuk meningkatkan kreativitas menarikan

tari Puspawresti siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 dinyatakan tuntas.

### **Hasil Observasi Siklus II**

Dapat digambarkan bahwa seluruh siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 merespon penerapan media *audio visual* pada siklus ke II ini. Hal ini dilihat dari persentasi ketuntasan klasikal yang mencapai 100% dan jumlah skor respon siswa mencapai 3059 dengan nilai rata-rata 78,44.

### **Refleksi Tindakan Siklus II**

Berdasarkan tabel perbandingan pra siklus, siklus I, dan siklus II di atas dapat dilihat peningkatan prestasi siswa dalam kreativitas menarikan tari Puspawresti oleh siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022. Pada pra siklus, jumlah nilai siswa hanya mencapai 2845 dengan nilai rata-rata 72,95 dan harus dilakukan tindakan perbaikan

pada siklus I. Pada tindakan yang dilaksanakan dalam siklus I jumlah siswa menunjukkan peningkatan menjadi 2888 dengan nilai rata-rata 74,05. Namun meski demikian, respon yang ditunjukkan siswa masih tergolong rendah dan nilai rata-rata siswa masih dibawah nilai KKM yaitu 75, sehingga tindakan perbaikan perlu dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II jumlah nilai siswa menunjukan adanya peningkatan signifikan yakni dengan jumlah 3203 dan nilai rata-rata mencapai 82,13. Sesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan, maka penelitian ini dapat dihentikan dan dinyatakan tuntas.

Berdasarkan tabel perbandingan respon siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II tersebut, diketahui bahwa respon siswas mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada pra siklus, jumlah nilai siswa hanya mencapai 2809 dengan nilai rata-rata 72,03 dan harus dilakukan tindakan pada siklus I. Selanjutnya, pada siklus I jumlah nilai siswa meningkat sejumlah 2841 dengan nilai rata-rata 72,85. Namun meski telah menunjukan peningkatan,

respon yang ditunjukkan siswa masih tergolong belum tinggi, sehingga masih diperlukan tindakan pada siklus II. Pada siklus II, jumlah nilai siswa menunjukan peningkatan menjadi sejumlah 3059 dengan nilai rata-rata 78,44. Sesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan, respon siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 terhadap penerapan media *audio visual* telah dinyatakan tinggi sehingga penelitian dapat dihentikan.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Dari hasil pra siklus, diketahui bahwa keterampilan dan kreativitas menarikan tari Puspawresti oleh siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yang hanya mencapai 72,95 dan masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai 75. Sementara itu, respon siswa pada saat pembelajaran juga masih tergolong rendah dengan nilai 72,03. Sesuai dengan permasalahan tersebut, peneliti perlu

melakukan tindakan perbaikan pada siklus I untuk meningkatkan keterampilan menarikan tari Puspawresti.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I mengenai kegiatan pembelajaran tari Puspawresti dengan menerapkan media *audio visual* oleh siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar telah mengalami peningkatan, namun masih di bawah nilai ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini terlihat dari jumlah nilai siswa mencapai 2888 dengan nilai rata-rata 74,05 sehingga tindakan siklus I perlu dilanjutkan ke siklus II.

Dari hasil tes pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa. Setelah kegiatan dilaksanakan, jumlah nilai yang diperoleh pada siklus II meningkat menjadi 3203 dengan rata-rata 82,13 dan telah menunjukkan hasil peningkatan persentase ketuntasan klasikal 94,90%.

Respon yang ditunjukkan siswa selama penerapan media *audio visual* juga mengalami peningkatan. Pada

siklus I, total skor respon siswa mencapai 2841 dengan nilai rata-rata 72,85. Pada siklus II, respon siswa kembali mengalami peningkatan menjadi 3059 dengan nilai rata-rata 78,44. Keberhasilan itu tidak terlepas dari kualitas dan strategi yang tepat. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pembelajaran tari Puspawresti dengan menerapkan media *audio visual* efektif dilaksanakan, sehingga dapat meningkatkan kreativitas menarikan tari Puspawresti siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan media *audio visual* dapat meningkatkan kreativitas menarikan tari Puspawresti oleh siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai tes siswa menarikan tari Puspawresti pada pra siklus hanya mencapai rata-rata 72,95 dengan perolehan

ketuntasan hanya mencapai 30,77%. Kemudian dilaksanakan tindakan siklus I dengan peningkatan nilai siswa mencapai 74,05 dengan ketuntasan juga meningkat menjadi 35,89%. Namun, dengan peningkatan tersebut penelitian ini belum dikatakan tuntas karena nilai rata-rata siswa masih dibawah nilai ketuntasan yang ditetapkan yaitu dengan nilai 75, maka dari itu penelitian harus dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan nilai rata-rata siswa menjadi 78,44 dengan ketuntasan sebesar 100% maka dari itu penelitian ini dapat dinyatakan tuntas dan dapat diakhiri.

2. Respon siswa terhadap penerapan media *audio visual* untuk meningkatkan kreativitas menarikan tari Puspawresti siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 tergolong tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil observasi respon siswa dalam menarikan tari Puspawresti pada pra siklus hanya mencapai rata-

rata 72,03 dengan perolehan ketuntasan hanya mencapai 7,7%, yang kemudian nilai siswa meningkat menjadi rata-rata 72,85 dengan ketuntasan mencapai 38,47% pada siklus I. Namun, meski terjadi peningkatan tetapi nilai siswa masih cenderung dibawah nilai ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah dengan nilai 75, maka dari itu penelitian harus dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa dengan nilai rata-rata 82,13 dan ketuntasan mencapai 94,90%. Dengan berikut maka penerapan media *audio visual* dapat meningkatkan respon dalam menarikan tari Puspawresti siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diberikan beberapa saran untuk ke efektifan pembelajaran. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Siswa disarankan untuk sering berlatih diluar jam pelajaran sekolah dengan dibantu oleh media *audio visual* agar dapat mempermudah dalam penguasaan materi Tari Puspawresti serta dapat mengasah bakat yang dimiliki.
2. Penggunaan media *audio visual* telah terbukti dapat meningkatkan kreativitas menarikan tari Puspawresti siswa kelas X MIPA 2 di SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022. Oleh karena itu, diharapkan media *audio visual* dapat dijadikan media pembelajaran oleh guru mata pelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan dan kreativitas siswa.
3. Bagi seluruh siswa diharapkan dalam mengikuti proses pembelajaran lebih konsentrasi, lebih aktif berinteraksi baik antar siswa, siswa dengan guru, maupun siswa dengan lingkungan sekitar.

**REFERENSI**

- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandem, I Made. 1996. *Etnologi Tari Bali*. Yogyakarta: KANIKUS (Anggota IKAPI).
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dibia, I Wayan. 2004. *Pragina*. Malang: Sava Media.
- Indra Wirawan, Komang. 2017. *Evaluasi Pengajaran Seni*. Denpasar: IKIP PGRI BALI.
- Nurkancana, Wayan, Sunarta. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.